

# PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF SELAMA PANDEMI DI SDN 1 TANAH TINGGI

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Ayu Wahyuni<sup>2</sup>, Davina Dewi Hartana<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com , awahyuni870@gmail.com

## Abstract

*Learning is the process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. Effective learning can be defined as learning that succeeds in achieving the learning objectives of students as expected by the teacher. Effective learning indicators, namely 1) Management of learning implementation, 2) Communicative process, 3) Student response, 4) Learning activities, and 5) Learning outcomes. But the Covid-19 epidemic has disrupted the conventional learning process. So a solution is needed to answer these problems. Online learning is an alternative that can solve this problem. This research was conducted to find out whether online learning is effective for use on elementary school students at SDN tanah tinggi 1.*

**Keywords:** *Online Learning, Effective, Covid-19*

**Abstrak :** Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. indikator pembelajaran efektif, yaitu 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) Proses komunikatif, 3) Respon peserta didik, 4) Aktivitas belajar, dan 5) Hasil belajar. Tetapi pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, apakah pembelajaran daring efektif untuk digunakan pada peserta didik sekolah dasar di SDN tanah tinggi 1

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Efektif, Covid-19

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

**Pembelajaran efektif** adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap juga membuat siswa senang. Pembelajaran yang efektif menumbuhkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kebutuhan dan harapan masyarakat akan mutu pelayanan pendidikan yang baik menjadi faktor pemicu utama inovasi manajemen pendidikan. Efektivitas sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebagian ditentukan oleh kemampuan sekolah berkomunikasi dengan instansi di atasnya.

Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif 'active learning time' dan kualitas pembelajaran 'quality of instruction'. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, engage, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar.

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".

Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas

seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Wotruba dan Wright dalam Hamzah Uno (2013) mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) sikap positif terhadap peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil, (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan (7) hasil belajar peserta didik yang baik. Dari tujuh indikator tersebut indikator pemberian nilai yang adil dan indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran tergolong indikator yang sukar terukur.

Reigeluth (1983: 234) mengungkapkan, indikator pembelajaran efektif yaitu: (1) kecermatan penguasaan, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi. Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar. Peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai.

**Pembelajaran daring** artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis computer (*online* dan *offline*) (Dwiyogo dalam Husamah, 2014: 12). Menurut Thorne (dalam Husamah, 2014: 12) juga mengungkapkan bahwa blended learning merupakan perpaduan teknologi multimedia, CD Room, video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail, dan telekonferens dan animasi teks online.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif - kualitatif, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, wawancara mendalam. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran daring yang efektif selama pandemic di SD Negeri 01 Tanah Tinggi.utama (2016:61) menyatakan bahwa inti dari penelitian kualitatif adalah menekankan pada upaya seorang peneliti dalam mengkaji secara alamiah dan fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Hubungan Penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian yang peneliti laksanakan digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring yang efektif selama pandemic di SD Negeri 01 Tanah Tinggi Guru di SD Negeri 01 Tanah Tinggi merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di SDN Tanah Tinggi 01, maka kami mendapatkan informasi dari dua pendapat, Dari dua pendapat tersebut disebutkan ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu

- (1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Suginto menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan

keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.

(2) Proses komunikatif.

Purwo (1990:50) menyatakan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Sedikit berbeda dengan Purmo, Grow (1987) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan metode adalah sederatan strategi dan teknik-teknik yang mungkin dipakai untuk membelajarkan siswa.

(3) Respon peserta didik.

Respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh peserta didik secara bervariasi. Ada dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

(4) Aktifitas belajar.

Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara merenung, mengingat-mengingat, dan membuat keputusan.

2. Kegiatan mendengarkan yaitu menyimak audio/radio, mendengarkan penjelasan dan mendengarkan percakapan.
  3. Kegiatan visual yaitu melihat gambar, membaca, dan mengamati objek.
  4. Kegiatan menulis yaitu mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes, dan memproses dengan tulisan.
  5. Kegiatan lisan yaitu mengemukakan ide, memberi saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bercerita.
  6. Kegiatan menggambar yaitu membuat visual (grafik, diagram, bagan, peta, skema, bangun datar, kurva, dan pola), dan melukis.
  7. Kegiatan motoric yaitu latihan fisik, peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan, dan menari.
  8. Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani, dan takut.
- (5) Hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Hasil belajar tersebut sebaiknya terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, seperti bakat, intelektual, dan kesiapan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang belum mencapai 75%), maka belum dapat dinyatakan efektif.

Perencanaan pembelajaran yang baik tentu sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan semula. Maka dari itu semua guru di SDN Tanah Tinggi 01 telah merencanakan pembelajaran yang baik dan efektif untuk semua peserta didiknya.

### **Perencanaan pembelajaran yang efektif selama pandemi**

Wali kelas 1 di SDN Tanah Tinggi 01 menyampaikan bahwasanya agar terciptanya pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik, lalu bagaimana caranya? Menurutnya agar terciptanya pembelajaran yang efektif maka pihak sekolah membuat kurikulum darurat covid dan seorang guru harus menyiapkan RPP daring dengan baik agar anak tetap mendapatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, isinya pun hanya 1 lembar yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan penilaian, kalau untuk materi pembelajarannya darurat covid ini hanya memberikan 1 materi perharinya, agar anak tidak kebetulan dan bingung dalam memahami materi.

**Rencana** pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Secara prinsip, RPP yang kemudian hanya akan menjadi satu lembar itu, merupakan peraturan dari Mendikbud Nadiem Makarim. Ini memang bisa dikatakan memberikan suatu kemudahan bagi guru untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran. Secara administratif bisa lebih sederhana dan *simple*. Persoalannya adalah bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan RPP itu, bisa lebih maksimal. Meskipun menggunakan RPP satu lembar itu, tetapi mampu menyampaikan atau mengembangkan ilmunya kepada siswa.

### **Pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif ?**

Pada kegiatan ini, guru akan menerangkan tujuan pembelajaran dengan tepat, motivasi peserta didik dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh peserta didik. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, oleh karena itu guru harus mempersiapkan dan menguasai materi. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra-konstruksional. Menurut Reigulth (1989), beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada tahapan kegiatan inti adalah:

1. Membagi materi dalam beberapa pokok bahasa atau topic, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antar topic berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
2. Menjelaskan materi dengan bahasan yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
3. Menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian peserta didik dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan.
4. Setelah topic selesai, dapat dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap peserta didik, kemudian dapat dilanjutkan dengan topic berikutnya.
5. Membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan, peserta didik diberi tahu bagian pokok materi yang merupakan bagian penting, sedangkan yang lainnya adalah pelengkap saja.
6. Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembelajaran komunikatif pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa baik langsung maupun tidak langsung, karena keterbatasan dengan handphone biasanya guru hanya mengirimkan pesan melalui whatsapp, itu kurang interaksi antara guru dengan siswa, jadi pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif guru SDN Tanah Tinggi 01 ini ingin setiap peserta didiknya itu dibuatkan kelompok, contoh kelas 1 berjumlah 32 siswa, guru akan membuat kelompok dan 1 kelompok itu berisi 6 peserta didik, setelah dibagikan kelompok, maka pelaksanaannya adalah setiap 1 kelompok itu belajar secara tatap muka, misalnya kelompok 1 hari senin, dan setiap hari itu hanya 1 kelompok, jadi siswa juga mendengarkan dengan fokus penjelasan dari guru dan dapat berinteraksi sesama temannya, akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu di satu

ruangan dan satu hari hanya ada 6 siswa, menjaga jarak dikelas dan menggunakan masker. Dan dengannya belajar tatap muka secara bergantian guru pun dapat menilai masing-masing siswa.

### **Model pembelajaran yang efektif untuk digunakan disaat pembelajaran daring**

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan saat situasi seperti ini terjadi, seperti *based learning, daring method, luring method dan masih banyak lagi. Untuk sekarang sekolah lebih menggunakan metode daring, metode luring dan home visit method.*

*Metode daring dinilai cukup efisien untuk digunakan disaat situasi seperti ini, namun ada banyak kekurangan dari metode daring, yaitu: susah nya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (seperti ponsel, laptop, dan computer) untuk pembelajaran daring, tidak adanya interaksi pada peserta didik.*

*Untuk metode luring, kita gunakan 3 kali dalam seminggu. Metode luring kami sediakan untuk peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi, untuk setiap pertemuan hanya diperbolehkan sebanyak 5 peserta didik.*

*Visit home method, metode ini kita gunakan 1 kali dalam sebulan. Dengan menggunakan metode ini materi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena materi pembelajaran dan keberadaan tugas terlaksana dengan baik.*

### **Apakah pembelajaran daring ini efektif untuk peserta didik ?**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat elektronik, seperti computer, laptop, ataupun handphone. Metode daring dinilai menjadi solusi yang tepat untuk para guru dapat memberikan materi belajar pada peserta didik. Pembelajaran daring tentu masih memiliki banyak kendala, seperti *susah nya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (seperti ponsel, laptop, dan computer) untuk pembelajaran daring, tidak adanya interaksi pada peserta didik.*

Jika ditanya efektif atau tidak pasti banyak tidak efektifnya, karena banyak sekali keluhan kesah dari orang tua peserta didik bahwasanya anak anak itu tidak paham materi yang disampaikan guru, apalagi anak kelas 1 baru beberapa bulan menduduki

bangku sekolah, belum mengerti sekolah itu apa, lingkungan sekolah itu seperti apa, tiba tiba ada musibah covid 19, dan anak anak diperintahkan belajar dari rumah, awalnya mungkin anak anak gembira karena sekolah diliburkan dan harus belajar dari rumah, akan tetapi lambat laun tidak terasa pembelajaran daring seperti ini sudah berlangsung 1 tahun, anak-anak pun jenuh dan males belajar. Maka dari itu pembelajaran daring seperti ini kurang efektif.

### **Kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring**

Kesulitan yang dialami orang tua dan peserta didik adalah karena media nya kurang lengkap dan cukup terbatas (hanya handphone saja) . bahkan ada orang tua yang kesulitan keuangan sehingga orang tua tidak memiliki handphone dan anak pun akhirnya tidak belajar karena tidak ada handphone, dan anak pun senang itu jika belajar langsung, bertatap muka, melihat media yang menarik secara langsung, jika via video itu kurang efektif, karena sebagian besar anak malas menonton video pembelajaran itu. Dan kesulitan yang dialami guru pun sangat banyak, contohnya seperti penilaian sikap, apalagi anak kelas 1 baru beberapa bulan saja menduduki bangku sekolah dan bertatap muka dengan guru, jadi guru sulit untuk menilai karakter dari masing- masing anak, kemudian juga penilaian pengetahuannya, karena jika dilihat dari hasil tugas anak itu nilainya sangat tinggi, tetapi dikhawatirkan bukan anak yang mengerjakan tugasnya, akan tetapi orang tua nya, maka dari itu guru cukup kesulitan untuk menilai pengetahuan anak.

### **Saran mengenai pelaksanaan daring untuk selanjutnya**

Jika masih dalam kondisi seperti pandemi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran seperti menggunakan media media yang menarik, agar dapat memacu semangat belajar anak-anak yang sudah mulai hilang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, guru diharuskan membuat perancangan pembelajaran yang baik dan menarik. Lima indikator pembelajaran efektif, yaitu (1)

pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar.

Situasi seperti ini, pembelajaran tentu tidak efektif. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, pendidik berharap pembelajaran dapat kembali efektif walaupun belum sepenuhnya efektif. Maka dari itu pentingnya guru saat pandemi seperti ini fokus menguasai 3 M (yaitu media, metode, materi) Agar pembelajaran bisa berjalan dengan relatif baik.

Yang pertama harus diperhatikan guru saat pembelajaran daring seperti ini adalah Media. Karena media adalah terkait dengan platform apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan. Contoh berbagai alternatif media atau platform yang bisa digunakan Misalnya, what'sapp, blog, zoom, webex, google meet, messenger, instagram live, youtube live, g suite, moodle, edmodo, dan banyak lagi yang lain. Beberapa sekolah bahkan mungkin sudah memiliki dan membangun sistem e-learning sendiri.

Yang kedua yaitu metode Ini terkait bagaimana seorang guru men-deliver konten secara efektif. Bagaimana seorang guru bisa menyusun strategi pembelajaran (instructional strategies) daring yang notabene berbeda dengan pembelajaran luring ini secara efektif. Penting diingat bahwa berbagai macam platform itu, mulai dari yang sederhana seperti whatsapp sampai beberapa LMS yang agak kompleks seperti Moodle dan G Suite itu hanyalah media atau alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Bukan penentu keberhasilan. Sementara kualitas hasil pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana guru men-deliver materi pembelajarannya. Tidak ada hubungan langsung antara kualitas hasil pembelajaran dengan keren tidaknya platform yang digunakan. Ke depan, setelah mengenal berbagai macam media pembelajaran daring, berbagai webinar atau pelatihan yang diadakan perlu memperbanyak pembahasan 'bagaimana', tak lagi sekedar 'apa'. Seorang Guru mesti memperkaya diri dengan berbagai ide kreatif tentang bagaimana membelajarkan siswa secara efektif dengan bertumpu pada jaringan internet dan komunikasi maya. Terkait desain pembelajara daring, penting bagi guru untuk memastikan adanya interaksi, ada umpan balik, ada komunikasi yang terencana antar siswa dengan guru atau antara satu siswa dengan siswa yang lain selama masa pandemi. Dengan interkasi dan komunikasi yang efektif

diharapkan tumbuhnya sense of community diantara siswa dan guru. Guru juga perlu mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif. Tidak hanya bertumpu pada video konferensi yang sinkronous, tetapi juga platform belajar dengan moda asinkronous. Guru juga perlu mempertimbangkan pemakaian teknologi yang hightech atau lowtech yang nanti akan berakibat pada pemakaian data siswa.

Dan terakhir yang harus diperhatikan seorang guru Yaitu seorang guru tentu perlu memperkaya materi atau resources (materi ajar). Guru juga harus bergerak dan mengakselerasi kemampuannya untuk mencari atau bahkan membuat materi ajar digital. Setidaknya pandai mendigitalisasi materi yang sebelumnya manual. Pelatihan pembuatan konten digital menjadi juga penting dilakukan. Guru sekolah dasar perlu membekali diri mereka dengan skill video editing, misalnya. Termasuk bagaimana menyimpan dan mendesiminasi konten digital mereka melalui berbagai platform yang tak hanya bisa diakses secara terbatas oleh peserta didik mereka, tetapi juga oleh speserta didik lain. Pembelajaran daring juga dapat menggunakan konsep model TIK, hal ini diharapkan agar peserta didik dapat mengerti dan menguasai TI, serta peserta didik dan guru dapat berkomunikasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atwi, Suparman M. 2014. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. 2014. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Bistari. (2017). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, vol. 1, 15-16.
- Setyosari, Punaji. (2014). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, vol. 1, 2.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 9, 16.
- Erwinsyah, Alfian. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 4, 82.
- Oemar Hamalik. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.